

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta, karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Hadi, 2000). Hasan (2003) menyatakan bahwa jenis penelitian ini tidak mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel, dan tidak melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitiannya berupa deskripsi mengenai variabel-variabel tertentu dengan menyajikan frekuensi, angka rata-rata atau kualifikasi lainnya untuk setiap kategori disuatu variabel. Dalam pengolahan dan analisis data menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif.

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah gaya resolusi konflik pada pasangan yang menjalani *commuter marriage*.

#### **3.3 Operasional Variabel**

Gaya resolusi konflik adalah skor yang diperoleh mengenai perilaku bagaimana pasangan menghadapi konflik dalam pernikahannya. Terdapat lima gaya yang yaitu; penghindaran, dominasi, akomodasi, integrasi dan kompromi. Di mana pasangan tersebut nantinya akan digolongkan berdasarkan skor yang paling

menonjol kepada salah satu tipe gaya resolusi konflik tersebut. Adapun penjelasan mengenai lima gaya resolusi konflik tersebut yaitu:

1. Gaya penghindaran yaitu individu memunculkan perilaku menghindari situasi konflik, menolak membicarakan konflik, dan menyangkal terlibat dalam suatu konflik.
2. Gaya dominasi yaitu individu memunculkan kehendaknya, memaksakan pasangannya untuk menerima dan mengikuti apa yang diinginkan, tidak mau menerima pendapat orang lain, agresi, koersi, memanipulasi, mengintimidasi, dan senang berdebat.
3. Gaya akomodasi yaitu individu tidak mementingkan kebutuhan sendiri tetapi mementingkan kebutuhan pasangannya, mengikuti apa yang menjadi keputusan pasangannya, menerima segala pendapat dan keinginan pasangannya.
4. Gaya integrasi yaitu individu memiliki kesadaran terhadap kebutuhan diri sendiri dan pasangan serta kesediaan untuk berusaha berdamai merupakan kesempatan yang paling baik dalam resolusi konflik.
5. Gaya kompromi yaitu di mana pasangan membuat kesepakatan yang mengarah pada persetujuan.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat yang sama (Hadi, 1991). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Metode

pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek berdasarkan tujuan atau karakteristik tertentu. Teknik sampling seperti ini terjadi bila pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti (Sudjana, 1992).

Adapun karakteristik sampel penelitian ini adalah:

1. Pasangan yang berpisah dengan pasangannya dikarenakan penempatan karir atau menjalani pendidikan di daerah lain. Hal tersebut menyebabkan pasangan suami istri tidak dapat tinggal dalam satu rumah setidaknya tiga malam dalam satu minggu sedikitnya tiga bulan.
2. Pasangan yang telah menikah dengan usia perkawinan dari 3 bulan sampai 13 tahun.
3. Suami dan istri mempunyai tempat tinggal masing-masing dikarenakan perpisahan mereka dapat berlangsung lama

### 3.6 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur gaya resolusi konflik adalah dengan menggunakan *Rahim Organizational Conflict Inventory – II* (ROCI-II). ROCI-II digunakan untuk mengukur lima gaya dalam menangani konflik yaitu: gaya resolusi konflik penghindaran, dominasi, obligasi, integrasi dan kompromi. ROCI-II memiliki 35 item dengan masing-masing gaya berjumlah 7 item (Rahim, 1993, Rahim 1995). Alat ukur ini pernah digunakan dalam penelitian mengenai hubungan resolusi konflik dengan kepuasan dalam hubungan pernikahan. Hasil yang didapat sebelumnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing gaya resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan (Lim, 2000).

ROCI-II berbentuk skala Likert dengan rentang 7 point yaitu dari “1” sangat tidak setuju sampai “7” sangat setuju, skor tertinggi merefleksikan responden menggunakan gaya resolusi konflik tersebut. Namun, peneliti hanya menggunakan rentang skala 6 point yaitu dari “1” sangat setuju sampai “4” sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan agar menghindari kecenderungan jawaban pada skala ditengah-tengah, serta mempermudah subjek dalam pengisian alat ukur ini. Adapun pembagian item-item dari tiap gaya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Penyebaran item ROCI-II**

No	Aspek	Item	Jumlah
1.	Gaya penghindaran	3, 7, 22, 23, 32, 33, 34	7
2.	Gaya dominasi	8, 10, 11, 18, 24, 27, 31	7
3.	Gaya akomodasi	2, 12, 13, 16, 17, 25, 30	7
4.	Gaya integrasi	1, 4, 6, 15, 28, 29, 35	7
5.	Gaya kompromi	5, 9, 14, 19, 20, 21, 26	7
	<b>Jumlah</b>		<b>35</b>

### 1. Adaptasi Alat ukur

Alat ukur *Rahim Organizational Conflict Inventory-II* (ROCI-II) aslinya berbahasa Inggris. Peneliti kemudian mengadaptasikan alat ukur ini dengan menerjemahkan item-item kedalam Bahasa Indonesia. Dalam bentuk aslinya skala yang digunakan adalah skala dengan rentang 1 sampai 7. Namun, peneliti mengubah skala 7 menjadi 4 dengan pertimbangan agar tidak ada kecenderungan jawaban pada skala di tengah-tengah.

### 3.7 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Uji coba yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan realibilitas dan validitas dari suatu alat ukur. Dalam hal ini, peneliti ingin

mengetahui apakah alat ukur yang diadaptasikan reliabel dan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini

Menurut Anastasi dan Urbina (1997) realibilitas adalah seberapa jauh alat ukur yang dibuat dapat memberikan hasil yang relatif tetap bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik penghitungan coefficient alpha ( $\alpha$ ). Penghitungan realibilitas dengan teknik ini digunakan untuk melihat konsistensi respon subjek pada semua item tes.

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Anastasi & Urbina, 1997). Tipe validitas yang digunakan dalam menguji alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menguji sejauh mana suatu alat dapat dikatakan mengukur suatu konstruk teoritis. Validitas konstruk diukur dengan cara melihat internal consistency dari suatu alat ukur. Metode ini menggunakan skor total dari alat ukur tersebut sebagai kriteria yang digunakan untuk menguji validitas dari alat ukur tersebut (Anastasi dan Urbina, 1997). Item yang baik adalah item yang memiliki korelasi koefisien yang signifikan.

### **3.7.1 Hasil Uji Coba Rahim Organizational Conflict Inventory-II**

Data yang terkumpul dari 50 responden kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 15. Dari data yang telah terkumpul, peneliti menghitung nilai reliabilitas dan validitasnya.

Pada alat ukur ROCI-II didapatkan nilai reliabilitas koefisien alpha yang berbeda-beda tiap gaya resolusi konflik. Nilai reliabilitas dari tiap gaya resolusi konflik dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Reliabilitas ROCI-II

Gaya resolusi konflik	Nilai reliabilitas ( $\alpha$ )
Gaya Penghindaran	.706
Gaya Dominasi	.825
Gaya Akomodasi	.646
Gaya Integrasi	.682
Gaya Kompromi	.610

Jika dilihat dari nilai reliabilitas koefisien alpha, masing-masing dimensi gaya resolusi konflik sudah reliabel. Alat ukur ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien alpha ( $\alpha$ ) lebih dari .60 yang merupakan batas minimum suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur suatu konstruk (Davidshofer & Murphy, 2001).

Selain menghitung nilai reliabilitas, peneliti juga menghitung nilai validitas dengan melihat *internal consistency* tiap-tiap item sehingga diketahui apakah tiap-tiap item dapat mengukur dimensi tiap gaya resolusi konflik. Dari hasil uji coba didapat nilai validitasnya bervariasi tiap-tiap dimensi gaya. Validitas pada gaya penghindaran dalam range .329 sampai .585 berarti item-item pada dimensi ini sudah mengukur konstruk gaya penghindaran. Validitas gaya dominasi berada pada range .565 sampai .636, artinya item-item sudah mengukur konstruk dalam dimensi gaya dominasi. Pada gaya akomodasi, nilai *internal consistency* yaitu .119, artinya item ini tidak dapat mengukur dimensi gaya akomodasi, sehingga peneliti memutuskan mengeliminasi item tersebut yaitu item nomor 13 “saya memberikan apa yang diinginkan pasangan”. Setelah item tersebut dieliminasi, reliabilitas dimensi gaya akomodasi meningkat menjadi .724.

Pada dimensi gaya integrasi, item-item memiliki nilai *internal consistency* dalam range .089 sampai .649. item yang memiliki nilai *internal consistency* .089 yaitu item 1 (“saya akan mencoba untuk menyelidiki masalah dengan pasangan

saya untuk menemukan solusi yang dapat diterima bersama”) tidak valid artinya tidak dapat mengukur konstruk pada dimensi gaya integrasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi atau menghilangkan item tersebut dan nilai reliabilitas meningkat menjadi .795. pada dimensi gaya kompromi *range internal consistency* berada pada .001 sampai .505. dimensi gaya kompromi memiliki satu item dengan *internal consistency* terendah (.001) yaitu item 14 (“saya memenangkan sesuatu, tetapi saya juga kehilangan sesuatu”). Peneliti memutuskan mengeliminasi item tersebut karena berdasarkan nilai *internal consistency*, item tersebut tidak dapat mengukur konstruk dalam dimensi gaya kompromi dan setelah dieliminasi nilai reliabilitasnya menjadi .659.

Dari perhitungan reliabilitas dan validitasnya, alat ukur ROCI-II yang semula terdiri dari 35 item menjadi 32 item yang digunakan untuk penelitian ini. Secara singkat nilai *internal consistency* tiap-tiap item ROCI-II adalah pada tabel berikut ini (tabel 3.3) :

**Tabel 3.3 Validitas ROCI-II**

Dimensi	Item	Internal consistency
Gaya Penghindaran	Item 3	.336
	Item 7	.329
	Item 22	.350
	Item 23	.585
	Item 32	.442
	Item 33	.504
	Item 34	.451
Gaya Dominasi	Item 8	.565
	Item 11	.607
	Item 18	.636
	Item 24	.594
	Item 27	.606
	Item 31	.569
Gaya Akomodasi	Item 2	.344
	Item 12	.597
	Item 13	.119
	Item 16	.329
	Item 17	.329
	Item 25	.587
	Item 30	.407

Lanjutan Tabel 3.3 Validitas ROCI-II

Dimensi	Item	Internal consistency
Gaya Integrasi	Item 1	.089
	Item 4	.524
	Item 6	.649
	Item 15	.545
	Item 28	.387
	Item 29	.620
	Item 35	.355
Gaya Kompromi	Item 5	.322
	Item 9	.338
	Item 14	.001
	Item 19	.505
	Item 20	.338
	Item 21	.505
	Item 26	.322

### 3.8 Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Ditinjau dari arti katanya, statistik deskriptif merupakan statistik yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Adapun penyajian data yang diberikan dapat berupa tabel, grafik, dan diagram lingkaran. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Perhitungan penyebaran data dilakukan melalui perhitungan persentase, sehingga dapat menggambarkan aspek mana yang dominan.

### 3.9 Kategorisasi

Setelah diketahui bahwa kuesioner tersebut valid dan reliable melalui uji validitas dan reliabilitas di atas. Selanjutnya, data-data yang valid digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahui berapa besar persentase subjek yang memiliki resolusi konflik maka akan dilakukan pengkategorian berdasarkan

model distribusi normal. Berikut langkah-langkah pengkategorian tinggi rendah berdasarkan kriteria ideal, yaitu:

- a. Tentukan nilai maksimal : Banyaknya pertanyaan x Pilihan jawaban tertinggi
- b. Tentukan nilai minimal : Banyaknya pertanyaan x Pilihan jawaban terendah
- c. Tentukan nilai rentang : Nilai maksimal – Nilai minimal
- d. Tentukan banyak kelas : 2 (Rendah dan Tinggi)
- e. Tentukan panjang kelas : Nilai rentang/banyak kelas (kategori)
- f. Tentukan nilai median : Nilai minimal + Panjang kelas
- g. Tentukan interval kelas (kategori)
  - Rendah : Nilai minimal s/d < Nilai median
  - Tinggi : Nilai median s/d nilai maksimal.

### 3.10 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur dari penelitian ini terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
  - a. Melakukan studi kepustakaan dan menetapkan masalah.
  - b. Menetapkan lokasi dan sampel penelitian.
  - c. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
  - d. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan fenomena.
  - e. Menentukan teknik pengambilan data.
  - f. Menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pengambilan Data.

- a. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mengisi angket mengenai gaya resolusi konflik pada pasangan *commuter marriage*.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring hasil pengisian angket
- b. Melakukan perhitungan dalam persentase (%) dari hasil skoring pengisian kuisisioner.

4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil skoring pengukuran penghayatan subjek.
- b. Membahas dan menarik kesimpulan umum dari penelitian.
- c. Memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Tahap Terakhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.